

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP PENGAMPUNAN DALAM KITAB INJIL LUKAS DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMULIHAN LUKA BATIN REMAJA GEN Z**



Coenelia Novelinda

Malang, Jawa Timur
Mei 2024

ABSTRAK

Novelinda, Coenelia, 2024. *Konsep Pengampunan dalam Kitab Injil Lukas dan Implikasinya dalam Pemulihan Luka Batin Remaja Gen Z*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 98.

Kata Kunci: Gen Z, Luka Batin, Pengampunan, Kitab Injil Lukas, Pemulihan.

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi dengan populasi yang terbesar saat ini. Tahun kelahiran mereka adalah antara tahun 1995–2010. Sebagian dari mereka adalah kelompok usia remaja, dengan rentang usia antara 15–24 tahun. Saat ini, Gen Z mengalami suatu permasalahan, yaitu luka batin. Masalah ini akan menimbulkan dampak yang negatif jika tidak diselesaikan atau dipulihkan. Banyak dari antara mereka yang tidak tahu atau salah dalam mengatasi permasalahan ini. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk menawarkan solusi untuk menolong mereka keluar dari permasalahan ini, yaitu dengan menerapkan konsep pengampunan Kristen yang tepat. Konsep pengampunan yang digagas adalah konsep pengampunan dari Kitab Injil Lukas. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu, bagaimana konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas dapat menolong memulihkan luka batin, khususnya dalam pergumulan kelompok kaum muda masa kini atau remaja Gen Z?

Pertanyaan ini dijawab dengan melihat karakteristik remaja Gen Z, yaitu keakrabannya dengan dunia digital dan tingkat kecemasannya yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menyorot kebutuhan mereka yang harus terpenuhi, yaitu terkait aktualisasi diri, teman sebaya, serta perlindungan atau rasa aman. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini menjadi penyebab permasalahan luka batin muncul. Penyebab luka batin remaja Gen Z dapat terjadi karena faktor lingkungan sosial dan keluarga mereka. Luka batin ini pada akhirnya berdampak pada beberapa faktor dalam kehidupan mereka seperti sosiologis, psikologis, fisiologis, dan teologis. Luka batin ini harus segera dipulihkan.

Sedikitnya ada tiga konsep pengampunan yang dapat ditarik dari penggalian terhadap kitab Injil Lukas. Tiga konsep itu adalah sumber pengampunan yang berasal dari Tuhan, tujuan pengampunan yang adalah pertobatan, dan landasan pengampunan, yaitu kasih Kristus. Penelitian ini menjelaskan bagaimana ketiga konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas ini dapat membantu remaja Gen Z untuk mempraktikkan pengampunan sehingga mereka dapat mengalami pemulihan luka batin, yaitu dengan menolong mereka mengalami anugerah pengampunan Tuhan, membimbing mereka menjadi agen-agen pertobatan Tuhan, serta mengarahkan mereka untuk menjadikan Kristus sebagai teladan mereka dalam mempraktikkan pengampunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan ucapan terima kasih pertama-tama penulis ucapkan kepada Allah Bapa yang karena kasih karunia dan anugerah-Nya saja penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir di STT SAAT ini. Hanya karena penyertaan dan kekuatan dari Allah penulis dimampukan untuk menjalani setiap proses pembentukan sampai pada titik saat ini. Penulis merasakan dan mengalami setiap kebaikan Tuhan melalui setiap hal yang penulis alami, baik itu sukacita, dukacita, luka, dan banyak hal lainnya dalam kisah dan proses yang terjadi dalam kehidupan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga kecil penulis, yaitu mama, papa, dan kakak yang terus mendukung dan memberi semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan perhatian yang diberikan pada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Irwan Pranoto selaku dosen pembimbing penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih untuk setiap waktu, tenaga, dan pemikiran yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sampai tuntas.

Terima kasih penulis ucapkan juga untuk Ko Jeffrey Siauw yang terus mendukung penulis dalam hal materi maupun non-materi. Terima kasih untuk *support* dan semangat yang selalu diberikan hingga penulis benar-benar menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga untuk setiap dosen lain yang terus membantu penulis

dalam mencari sumber, meminjamkan buku, mengembangkan pikiran, dan membantu banyak hal lainnya, baik itu dalam hal materi maupun non-materi.

Selanjutnya, terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ci Carolina Soputri selaku konselor dan teman bicara untuk penulis. Terima kasih telah membantu penulis untuk mengenali setiap emosi dan memberikan solusi-solusi yang penulis dapat lakukan ketika menghadapi suatu pergumulan. Terima kasih untuk waktu dan telinga yang disediakan untuk mendengar setiap cerita dari penulis. Terima kasih telah membimbing penulis sedari tingkat pertama di STT ini.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena begitu banyaknya. Terima kasih telah menemani dalam masa suka dan duka selama menjalani studi di STT SAAT, mulai dari Masta 2015–2023, khususnya Masta TRUSS 2019 yang selalu menjadi teman angkatan yang saling menopang dalam melewati semester demi semester. Terima kasih untuk teman-teman KTB dan teman-teman dalam lingkaran pertemanan lainnya juga yang terus menerus memberikan *support* pada penulis baik dalam bentuk kata-kata, doa, makanan, minuman, canda tawa, serta air mata. Penulis sangat berterima kasih dan mengucapkan syukur untuk setiap kehadiran rekan-rekan dalam perjalanan ini. Sekali lagi ucapan syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus untuk tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penulisan	6
Batasan Pembahasan	6
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	8
BAB 2 PERMASALAHAN LUKA BATIN REMAJA GEN Z	9
Definisi Remaja Gen Z	9
Karakteristik Remaja Gen Z	12
Keakraban dengan Dunia Digital dan Media Sosial	12
Tingkat Kecemasan yang Tinggi	16
Kebutuhan Remaja Gen Z	19
Luka Batin pada Remaja Gen Z	21
Lingkungan Sosial	23
Lingkungan Keluarga	28
Dampak Luka Batin pada Remaja Gen Z	31
Pengampunan sebagai Pemulihan Luka Batin	34

Kesimpulan	38
BAB 3 KONSEP PENGAMPUNAN DALAM INJIL LUKAS	39
Latar Belakang Injil Lukas	39
Studi Kata	43
Eksegesis Teks Pengampunan dalam Injil Lukas	47
Lukas 11:4 (Doa Bapa Kami)	47
Lukas 15:11–32 (Perumpamaan Anak yang Hilang) dan Lukas 17:3–4	51
Lukas 23:34a (Perkataan Tuhan Yesus)	56
Konsep Pengampunan dalam Injil Lukas	59
Sumber Pengampunan—Dari Tuhan	59
Tujuan Pengampunan—Pertobatan Sejati	61
Landasan Pengampunan—Kasih Kristus	63
Kesimpulan	65
BAB 4 IMPLIKASI KONSEP PENGAMPUNAN KITAB INJIL LUKAS TERHADAP PEMULIHAN LUKA BATIN REMAJA GEN Z	67
Gen Z Mengalami Tuhan Yang Mengampuni	68
Gen Z Mengampuni sebagai Agen Pertobatan	76
Gen Z Meneladani Kristus dalam Mengampuni	82
Kesimpulan	88
BAB 5 PENUTUP	90
Kesimpulan	90

Saran

93

DAFTAR KEPUSTAKAAN

94



BAB 1

PENDAHULUAN

Secara umum, semua orang pernah mengalami masalah kehidupan, tidak terkecuali orang-orang Kristen. Menurut Tikijo Hardjowono, akar permasalahan dari permasalahan hidup sering kali terletak pada luka batin yang timbul dalam diri. Hal ini dapat terjadi karena seseorang dengan luka batin akan memiliki hambatan untuk bisa bertumbuh, baik dalam relasinya dengan diri sendiri, sesama, dan bahkan Tuhan.¹ Lebih jauh, Hertina Soerjaman mendefinisikan luka batin sebagai keadaan hati atau jiwa yang menderita guncangan akibat peristiwa atau pengalaman pahit dan menyakitkan pada masa lampau yang dalam perjalanannya tetap mengganggu hidup seseorang pada masa kini serta membuat jiwa atau tingkah lakunya terganggu.² Penyebab luka batin sendiri sangat beragam, tetapi secara garis besar, biasanya terjadi akibat tekanan yang besar atau kejadian negatif yang berlangsung secara terus menerus pada diri seseorang, dan tentunya dapat menimbulkan emosi negatif yang mendalam dan berbekas.³

¹Tikijo Hardjowono, "Penyembuhan Luka Batin (Inner Healing): Apakah Merupakan Bagian dari Pengudusan Orang Percaya?," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 211.

²Hertina Soerjaman, "Luka-Luka Batin," *STT Saint Paul Bandung*, 24 Maret 2022, <https://sttsaintpaul.ac.id/2022/03/24/luka-luka-batin/>.

³Gazali Solahuddin, "Luka Batin Jangan Dikubur Dalam-Dalam, Berbahaya! Atasi dengan Self-Healing," *Grid Health*, 17 November 2022, " <https://health.grid.id/read/353575675/luka-batin-jangan-dikubur-dalam-dalam-berbahaya-atasi-dengan-self-healing?page=all>.

Luka batin dapat terjadi pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Tidak memandang usia, jenis kelamin, harta, atau apa pun itu, semua orang dapat mengalami luka ini. Namun, menurut Sophie Bethune dalam artikel yang ditulisnya pada jurnal *Monitor on Psychology*, luka batin ini paling banyak dialami oleh Generasi Z atau Gen Z.⁴ Bethune menyampaikan survei yang menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh Gen Z⁵ mengalami setidaknya satu gejala fisik dan emosional karena luka batin yang mereka miliki, entah itu berupa perasaan tertekan dan sedih (58%) atau berkurangnya minat, motivasi, serta energi yang mereka miliki dalam keseharian (55%). Hal ini jadi makin mengkhawatirkan karena menurut survei yang dilakukan oleh IDN Research Institute pada tahun 2022, Gen Z adalah generasi terbesar di Indonesia dewasa ini dengan total populasi berjumlah 74,93 juta orang (27,94%).⁶ Dengan perkataan lain, Gen Z yang merupakan generasi dengan populasi paling dominan saat ini, kehidupannya banyak diwarnai oleh permasalahan luka batin yang pastinya memiliki dampak yang sangat buruk, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada relasinya dengan sesama dan bahkan Tuhan.

Di sisi yang lain luka-luka batin itu juga telah menjadikan generasi muda tersebut lebih rapuh dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada. Karena itu, tidak heran jika kemudian generasi muda ini biasa juga dijuluki sebagai “Generasi Stroberi,” sebuah ungkapan untuk menggambarkan generasi yang memiliki kepribadian mudah menyerah, cepat mengalami depresi, memiliki gangguan mental,

⁴Sophie Bethune, “Gen Z More Likely to Report Mental Health Concerns,” *Monitor on Psychology* 50, no. 1 (Januari 2019), <https://www.apa.org/monitor/2019/01/gen-z>.

⁵Selanjutnya akan memakai istilah Gen Z sepanjang skripsi ini.

⁶William Putro Utomo dan Devina Heriyanto, *Indonesia Gen Z Report 2022: Understanding and Uncovering the Behavior, Challenges and Opportunities* (Jakarta: IDN Research Institute, 2022), ii.

sebagian sedang menghadapi *quarter life crisis*-nya, dan sering menunjukkan kerapuhan di tengah berbagai tekanan kehidupan.⁷

Sebagaimana luka pada umumnya, luka batin juga membutuhkan pemulihan. Luka batin memang tidak terlihat seperti luka pada fisik, dan luka batin memiliki cara penyembuhannya sendiri. Itu sebabnya Gen Z juga ditengarai mencoba untuk pulih dari permasalahan luka batinnya, salah satunya adalah melalui “*healing*.” Secara umum, *Oxford Learner's Dictionaries* mendefinisikan arti kata *healing* sebagai “*the process of becoming or making somebody/something healthy again; the process of getting better after an emotional shock*.”⁸ Lebih lanjut, Andrew Sung Park mendefinisikan *healing* sebagai tindakan “*to make whole or sound in bodily condition, or to restore to health or soundness, or to free from disease or ailment so there are two ways to heal with transformation and transcendence*.”⁹ *Healing* dibutuhkan karena adanya tekanan yang dirasakan oleh seseorang yang memengaruhi kesehatan jasmaninya. Dengan perkataan lain, *healing* adalah proses yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi sehat kembali.

Fenomena “*healing*” ini cukup banyak ditemukan di kalangan anak muda, secara khusus para remaja Gen Z. Menurut *Google Trends* di tahun 2022, pencarian

⁷Lurusman Jaya Hia, Claudia Angelina, dan Monica Santosa, “Kepemimpinan Kristen di Era Digital bagi Generasi Strawberry,” *Track: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship* 2, no. 1 (April 2023): 1. Pemakaian istilah “stroberi” di sini merupakan sifat dari buah ini yang dianggap sama seperti generasi tersebut yakni mudah hancur hanya dengan mengalami sedikit tekanan saja.

⁸*Oxford Learner's Dictionaries*, s.v. “*healing*,” diakses 31 Januari 2024, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/healing?q=healing>.

⁹Andrew Sung Park, *From Hurt to Healing: A Theology of the Wounded* (Nashville: Abingdon, 2004), 131.

arti kata “*healing*” sendiri masuk dalam urutan tiga teratas.¹⁰ Sebenarnya, kesadaran mereka akan kebutuhan untuk pulih ini adalah hal yang baik, tetapi cara mereka untuk memenuhi kebutuhan ini, itulah yang kemudian keliru. Misalkan saja, menurut Bella Maulina dan Atiek Rachmiatie penggunaan tagar *healing* (*#healing*) pada media sosial Instagram dan TikTok biasanya dipakai untuk berbagai macam konten berlibur. Dengan kata lain, pemahaman *healing* yang selama ini dimiliki remaja Gen Z selalu erat dengan berbagai macam kegiatan berlibur, seperti bersenang-senang, pergi ke suatu tempat, membeli barang-barang untuk kesenangan pribadi, menghabiskan waktu bersama teman, dan berbagai kegiatan yang mereka anggap menyenangkan.¹¹ Kecenderungan respons dari Gen Z inilah yang kemudian ditengarai membuat luka batin justru tak kunjung pulih, karena faktanya dengan melakukan berbagai aktivitas di atas tidak serta-merta mengurangi peningkatan jumlah anak muda yang mengaku mengalami tekanan, luka batin itu tidak sembuh, apalagi luka batin yang mendalam. Sebenarnya, selain cara pemulihan di atas yang cenderung berbiaya mahal, ada juga cara lain yang tidak memakan biaya, misalnya saja misalnya relaksasi, menulis, menggambar.¹² Tentu saja cara-cara tersebut lebih umum dan dapat juga menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang ada. Namun, penelitian ini akan membahas secara lebih khusus tentang bagaimana cara Gen Z dapat melakukan pemulihan untuk menolong mereka keluar dari permasalahan luka batin dengan pendekatan yang digali

¹⁰“Year in Search 2022: See What Was Trending in 2022—Indonesia,” *Google Trends*, diakses 11 Februari 2024. <https://trends.google.co.id/trends/yis/2022/ID/?hl=en>.

¹¹Bella Maulina dan Atie Rachmiatie, “Makna Self-Healing pada Yayasan Rangkoel Care di Indonesia,” *Bandung Conference Series: Public Relations* 3, no. 2 (Agustus 2023): 543–44, <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8119>.

¹²Annisa Mutohharoh, “Self Healing: Terapi atau Rekreasi?,” *Journal of Sufism and Psychoteraphy* 2, no. 1 (2022): 74.

dari prinsip kebenaran Alkitab. Untuk itu penelitian ini akan menyorot konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas sebagai jalan keluar pemulihan luka batin pada remaja Gen Z.

Secara umum, menurut Dr. Dick Tibbits and Steve Halliday, pengampunan sendiri memiliki tujuan untuk memulihkan keadaan seseorang dan memberi kehidupan kembali pada tujuan dan pengharapan seseorang.¹³ Dendam, kebencian, dan luka dari masa lalu, yang dibiarkan tersimpan akan berdampak buruk pada kesejahteraan diri, seperti meningkatnya stres, kecemasan, depresi, hingga penyakit fisik. Jadi, pada dasarnya manusia membutuhkan pengampunan.

Maka dari itu, penelitian ini akan mencoba untuk berfokus pada konsep pengampunan sebagai jalan keluar untuk memulihkan luka batin seseorang. Konsep pengampunan yang akan digunakan adalah konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas, mengingat keunikan Injil ini dalam memaparkan konsep pengampunan, khususnya terkait dengan tema tentang pentingnya pertobatan, landasannya pada kasih Kristus, serta sumbernya pada pengampunan yang telah Tuhan berikan.

Rumusan Masalah

Permasalahan luka batin merupakan salah satu permasalahan yang paling banyak dialami dan memengaruhi para remaja Gen Z saat ini. Sebagai generasi yang dianggap sebagai masa depan bangsa, dan tentunya juga gereja dalam lingkup kekristenan, hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Apalagi ketika nyatanya, ada

¹³Dick Tibbits dan Steve Halliday, *Forgive to Live: Bagaimana Pengampunan Membuat Hidup Lebih Sehat*, terj. Andina M. Rorimpandey (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010), 22.

banyak tren pada saat ini yang menyuarakan berbagai cara sebagai jalan keluar yang belum tentu sejalan dengan prinsip iman Kristen. Oleh sebab itu, pertanyaan utama yang akan coba dijawab dalam penelitian ini ialah: Bagaimana konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas dapat menjadi bagian untuk menolong pemulihan luka batin, khususnya dalam pergumulan kelompok kaum muda masa kini atau remaja Gen Z? Pertanyaan tersebut akan dijawab melalui beberapa pemaparan, antara lain (1) tentang remaja Gen Z dan luka batin; (2) soal konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas; (3) dan perihal implikasi konsep pengampunan dalam Injil Lukas terhadap pemulihan luka batin remaja Gen Z.

Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan, pertama, agar para pembaca bisa memiliki pemahaman yang benar mengenai konsep pengampunan dalam Alkitab, khususnya dalam Kitab Injil Lukas. Dengan demikian konsep yang tergali dari Alkitab dapat menjadi landasan dalam mencari jalan keluar bagi permasalahan dalam pelayanan Kristen, khususnya dalam hal ini pelayanan kaum muda. Kedua, agar penelitian ini dapat dipakai untuk menolong para remaja Gen Z menerapkan konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas sebagai solusi untuk memulihkan luka batin mereka.

Batasan Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua batasan pembahasan sehingga dapat lebih fokus dan bisa dipahami dengan baik. Pertama, luka batin yang dibahas hanya luka batin yang terjadi pada remaja Gen Z, yaitu terkait dengan karakteristik dan kebutuhan

mereka. Pembatasan ini dilakukan agar masalah yang dijawab dapat lebih jelas dan fokus pada permasalahan luka batin tertentu, mengingat luasnya topik tentang luka batin pada umumnya. Walaupun sebenarnya ini juga bukan berarti bahwa penyebab dan dampak luka batin itu hanya terjadi pada remaja Gen Z, generasi lainnya juga bisa mengalami permasalahan luka batin yang sama atau bisa jadi juga tidak. Namun yang pasti permasalahan-permasalahan luka batin yang dipaparkan adalah masalah yang dialami oleh remaja Gen Z berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Kedua, solusi pemulihan luka batin juga akan dibatasi pada yang terkait dengan remaja Gen Z, khususnya tentang pengampunan. Konsep pengampunan yang digunakan juga bukanlah konsep pengampunan secara umum, melainkan konsep pengampunan dalam Alkitab, khususnya Kitab Injil Lukas. Pembatasan ini dilakukan agar konsep pengampunan yang digunakan tidak memiliki pemahaman yang terlalu luas dan dapat dipahami secara spesifik oleh para pembaca. Pembatasan ini bukan berarti konsep pengampunan lain tidak dapat dilakukan atau lebih kurang efektif. Sebaliknya, penulis melihat hal menarik dalam konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas ini, dan akan memaparkannya dalam penulisan ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis literatur. Penulis akan menggunakan literatur-literatur terkait untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Bentuk literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal serta buku-buku baik *online* dan *offline*. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan metode analisa eksegetikal, secara khusus terhadap Injil Lukas, untuk kemudian dapat

memahami dan menjabarkan konsep pengampunan yang ada di dalamnya secara komprehensif.

Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan dibagi dalam lima bab. Bab Satu merupakan pendahuluan dari penelitian ini yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan metode penelitian. Bab pertama ini bertujuan memberikan gambaran awal terhadap penelitian yang dilakukan. Bab dua berisi pemaparan tentang remaja Gen Z dan luka batin. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang Gen Z sebagai profil remaja masa kini dengan berbagai karakteristik dan kebutuhannya. Kemudian penjabaran tentang luka batin, termasuk penyebab dan dampak dari luka batin. Setelah itu, secara lebih spesifik akan diberikan pembahasan tentang luka batin pada remaja Gen Z.

Bab tiga membahas tentang konsep pengampunan dalam Kitab Injil Lukas. Sebelum menyampaikan konsep pengampunan tersebut, terlebih dahulu bahasan akan memaparkan latar belakang Injil Lukas, studi kata, dan eksegesis tiga teks pengampunan yang terpilih mewakili konsep dalam Injil Lukas tentang pengampunan. Bab empat berisi implikasi dari pemahaman konsep pengampunan yang benar menurut Kitab Injil Lukas terhadap pemulihan luka batin bagi remaja Gen Z. Akhirnya, Bab lima adalah penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allender, Dan B. *Hati yang Luka : Kemenangan atas Derita Pelecehan Seksual*. Diterjemahkan oleh Lisda T. Gamadhi. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Andriani, Rina, Suhrawadi, dan Hapisah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (Maret 2022): 3441–46.
- Arnold, Johann Christoph. *Why Forgive?* Maryknoll: Orbis, 2010.
- Barna Group, *Gen Z. Vol 1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna, 2018.
- Berutu, Meldayanti. "Makna Penderitaan Yesus di Kayu Salib (Eksegetis Lukas 23:33–43) dan Refleksinya bagi Umat Kristen Masa Kini." *Aeropagus* 18, no. 2 (September 2020). 76–83.
- Bethune, Sophie. "Gen Z More Likely to Report Mental Health Concerns." *Monitor on Psychology* 50, no. 1 (Januari 2019). <https://www.apa.org/monitor/2019/01/gen-z>.
- Blomberg, Craig L. *Interpreting the Parables*. Edisi ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Bock, Darrell L. *Luke 9:51–24:53*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 3b. Grand Rapids: Baker, 1994.
- . *Luke*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Boland, B.J. dan P.S. Naipospos. *Injil Lukas*. Tafsiran Alkitab. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Charles, Selton. *Spiritualitas Kaum Muda*. Diterjemahkan oleh Y. Rudiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Clark, Chap. *Hurt 2.0: Inside the World of Today's Teenagers*. Ed. rev.. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Clark, Chap, dan Steve Rabey. *When Kids Hurt: Help for Adults Navigating the Adolescent Maze*. Grand Rapids: Baker, 2009.
- Darmaputera, Eka. *Tuhan, Ajarlah Kami Berdoa*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2004.
- Elmore, Tim. *The Pandemic Population: Eight Strategies to Help Gen Z Rediscover Hope After Coronavirus*. Atlanta: Poet Gardener, 2020.

- Enright, Robert D. *Forgiveness Is a Choice: A Step-by-Step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*. Washington: APA Life Tools, 2001.
- Garvice, T., dan Dorothy Murphee. *Understanding Youth*. Nashville: Convention, 1969.
- Gerber, Charles R. *Kesembuhan untuk Kepahitan Hati*. Diterjemahkan oleh Saut Pasaribu. Surabaya: Yakin, 2006.
- Ginting, Saronisa. "Refleksi Teologis Pendidikan Kristen Berdasarkan Amsal 22:6 Terhadap Tantangan Sosial yang dihadapi Generasi Z." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (Desember 2019): 66-84.
- Gunarsa, Singgih D., dan Y. Singgih Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Hardjowono, Tikijo. "Penyembuhan Luka Batin (Inner Healing): Apakah Merupakan Bagian dari Pengudusan Orang Percaya?" *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 211-28.
- Hardy, Kenneth V., dan Tracey A. Laszloffy. *Teens Who Hurt: Clinical Interventions to Break the Cycle of Adolescent Violence*. New York: Guilford, 2005.
- Hendriksen, William. *Exposition of the Gospel According to Luke*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1983.
- Hia, Jaya L., Claudia Angelina, dan Monica Santosa. "Kepemimpinan Kristen di Era Digital bagi Generasi Strawberry." *Track: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship* 2, no. 1 (April 2023): 118-33.
- Hill, Margaret, Harriet Hill, Richard Baggé, dan Pat Miersma. *Menyembuhkan Luka Batin Akibat Trauma: Bagaimana Gereja Dapat Menolong*. Diterjemahkan oleh Melly Situmorang Wenas. Jakarta: Kartidaya, 2005.
- Hunt, June. *How to Forgive—When You Don't Feel Like It*. Eugene: Harvest, 2007.
- Hutchinson, Orion N. *Luke*. Basic Bible Commentary. Nashville: Abingdon, 1994.
- Jantz, Gregory L. *Penyembuhan Luka-Luka Akibat Pelecehan Emosional*. Diterjemahkan oleh Gunawati. Jakarta : Metanoia, 1997.
- Keller, Timothy. *Forgive: Why Should I And How Can I?* New York: Viking, 2022.
- Langberg, Diane. *Di Ambang Pintu Pengharapan*. Diterjemahkan oleh Sri Wandaningsih. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Lele, Aldorio Flavius, dan Robi Panggara. "Makna Tujuh Ungkapan Yesus di Salib Bagi Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (Oktober 2015). 285–316.

- Lewis, Carrie L. "Narrative Insight into the Crucifixion of Jesus in Luke (23:33–43)." *Currents on Theology and Mission* 32, no. 5 (Oktober 2005): 355–65.
- Maria, Agnes. "Pemulihan Konsep Diri dalam Penyembuhan Luka Batin." *Dunamos Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (Juli 2021): 77–88.
- Maulia, Bella dan Atie Rachmiatie. "Makna Self-Healing pada Yayasan Rangkoel Care di Indonesia." *Bandung Conference Series: Public Relations* 3, no. 2 (Agustus 2023): 543–44. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8119>.
- Mutohharoh, Annisa. "Self Healing: Terapi atau Rekreasi?" *Journal of Sufism and Psychoteraphy* 2, no. 1 (2022): 73-88.
- Ndraha, Roswita, dan Julianto Simanjuntak. *Mencinta Hingga Terluka*. Gramedia, 2013.
- Novitasari, Katharina Anggun Dwi, dan Gratianus Edwi Nugrohadi. "Dinamika Psikospiritual Penyembuhan Luka Batin." *Experientia* 9, no. 1 (Juli 2021): 10–23.
- Opit, Hesky C. "Hati Yang Terluka: Pastoral Konseling bagi Orang yang Mengalami Kepahitan atau Luka Batin." *Poimen* 1, no. 2 (Desember 2020): 52–73.
- Park, Andrew S. *From Hurt to Healing: A Theology of the wounded*. Nashville: Abingdon, 2004.
- Porch, Brittany. "Let Me Introduce You to Gen Z." *Journal for Preachers* 46, no. 2 (2023): 51–52.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon* 9, no. 5 (Oktober 2001): 1–6.
- Purba, Asmat. "Karakter Pengampunan Sebagai Pemutus Rantai Permusuhan." *Jurnal TEDC* 9, no. 2 (Mei 2015): 140–46.
- Rina, Martina. "Studi Teologis terhadap Perkataan Yesus tentang Mengampuni dalam Matius 18:21–22." *Sangulele* 1, no. 1 (Juni 2022): 15–24.
- Ryan, Dale, dan Juanita Ryan. *Pemulihan dari Pelecehan Rohani*. Diterjemahkan oleh Ina Elia Gani. Malang: Literatur SAAT, 2000.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- . *Generation Z Goes to College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.

- Siregar, Christian. "Menyembuhkan Luka Batin dengan Memaafkan." *Humaniora* 3, no. 2 (Oktober 2012): 581–92.
- Soesilo, Vivian. "Mencoba Mengerti Kesulitan untuk Mengampuni : Perjalanan Menuju Penyembuhan Luka Batin yang Sangat Dalam." *Veritas* 7, no. 1 (April 2006): 115–25.
- Stein, Robert H. *Luke*. New American Commentary 24. Nashville: Broadman, 1992.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 1985.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Vol. 2. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Tibbits, Dick, dan Steve Halliday. *Forgive to Live : Bagaimana Pengampunan Membuat Hidup Lebih Sehat*. Diterjemahkan oleh Andina M. Rorimpandey. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Tolbert, Mary Ann. *Perspectives on the Parables: An Approach to Multiple Interpretation*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood—and What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria, 2018.
- Umboh, Steven Tommy Dalekes. "Kematian Kristus dan Implementasinya Dalam Kehidupan Kristen Masa Kini." *Teleios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no 1 (Juni 2021): 30–44.
- Utomo, William P. dan Devina Heriyanto. *Indonesia Gen Z Report 2022: Understanding and Uncovering the Behavior, Challenges and Opportunities*. Jakarta: IDN Research Institute, 2002.
- Utomo, William Putra, dan Rayi Noormega. *Indonesia Gen Z and Millennial Report 2020: The Battle of Our Generation*. Jakarta: IDN Research Institute, 2020.
- Vorländer, H. "Forgiveness." Dalam *New International Dictionary of the New Testament Theology*, vol. 1, diedit dan diterjemahkan oleh Colin Brown, 697–703. Grand Rapids: Regency Reference Library, 1986.
- White, James Emery. *Meet Generation Z*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wongso, Peter. *Makna Kekinian Doa Bapa Kami*. Malang: Literatur SAAT, 2000.
- Wright, N.T. *The Lord and His Prayer*. Leigh: Triangle, 1996.
- Yancey, Philip. *What's So Amazing about Grace?* Grand Rapids: Zondervan, 1997.

Yantzi, Mark. *Kekerasan Seksual dan Pemulihan: Pemulihan bagi Korban, Pelaku, dan Masyarakat*. Diterjemahkan oleh Timur Citra Sari. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

